

URGENSI POLA PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT MODERN

¹ Fiki Kusuma Weranata Putra

¹ STAI Al Amin, Dompu. Jl. Wawanduru No 2a Dompu, Indonesia,

Fiki_kusumawp26@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dalam penulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang urgennya pola pendidikan pada masyarakat modern. Agar para guru dan orang tua dapat mengetahui metode dan pendekatan yang harus digunakan dalam era modern sehingga para peserta didik dapat mengembangkan dan memanfaatkan teknologi agar mereka dapat mengimbangi dengan perkembangan jaman, atau dengan kata lain menuju masyarakat modern yang lebih maju dan berkembang untuk masa depan. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada buku, jurnal ilmiah, teori, majalah, Koran, yang relevan dengan tema dalam penelitian. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis dan kajian terhadap teori menunjukkan bahwa pola pendidikan yang dilakukan untuk mewujudkan masyarakat modern yaitu, pertama: pendidikan harus mengembangkan dan menguatkan potensi *Critical Thinking*, Kedua: *Communication* adalah keahlian atau kecakapan dalam melakukan komunikasi secara efektif, rasional, menarik dan berdampak pada kebaikan, Ketiga: *Collaboration* adalah kemampuan berpartisipasi pada kegiatan tertentu

Kata kunci: Urgensi, Pola Pendidikan, Masyarakat Modern

Abstract

The purpose of this paper is to describe the urgency of the pattern of education in modern society. So that teachers and parents can know the methods and approaches that must be used in the modern era so that students can develop and utilize technology so that they can keep pace with the times, or in other words towards a modern society that is more advanced and developing for the future. The method in this study is to use a type of library research by collecting data sourced from books, scientific journals, theories, magazines, newspapers, which are relevant to the theme of the research. The results of this study based on the analysis and study of the theory show that the pattern of education carried out to realize a modern society, namely, first: education must develop and strengthen the potential of Critical Thinking, Second: Communication is a skill or skill in communicating effectively, rationally, attractively and impactfully. on goodness, Third: Collaboration is the ability to participate in certain activities

Keyword: Urgency, Educational Patterns, Modern Society

PENDAHULUAN

Setiap individu dalam masyarakat merupakan potensi yang harus dikembangkan untuk mendukung dan melancarkan kegiatan pembangunan dalam masyarakat tersebut. Manusia sebagai individu, sebagaimana kodratnya memiliki sifat baik maupun buruk. Sifat-sifat yang kurang baik inilah perlu dibina dan dirubah sehingga melahirkan sifat-sifat yang baik lalu dibina dan dikembangkan. Proses perubahan dan pembinaan tersebut disebut dengan pendidikan. Melalui pendidikan, manusia diharapkan menjadi individu yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk secara mandiri meningkatkan taraf hidupnya baik lahir maupun bathin serta meningkatkan peranannya sebagai individu/pribadi, warga masyarakat, warga Negara dan sebagai khalifah-Nya. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif ,mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Danim, 2010: 41).

Dalam hal ini juga tidak terlepas berbicara tentang pengembangan daya pikir manusia ke dalam ranah yang universal, terutama salah satu dalam bidang teknologi sebagaimana yang

menjadi kebiasaan dan budaya individu dalam kehidupan di jaman modern ini. Bila di cermati lebih tajam tentang kehidupan manusia di era modern ini terutama manusia dan individu dalam dunia pendidikan tidak sedikit yang kurang melek pada dunia digital baik dari siswa maupun para pendidik, padahal itu adalah sesuatu yang sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan hidup manusia agar mencapai keseimbangan hidup sebagai manusia modern.

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan yang terjadi ternyata berdampak pada segala bidang seperti ekonomi, kesehatan, agama dan tentunya dalam bidang Pendidikan. Dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi ini mempunyai peran penting khususnya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Ketertinggalan pendidikan yang terjadi di Indonesia salah satunya disebabkan karena proses pembelajaran di Indonesia yang masih menggunakan pola-pola lama, yaitu peserta didik duduk dalam kelas dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Proses belajar yang demikian ternyata membuat peserta didik menjadi jenuh sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak optimal. Proses yang pembelajaran yang tidak optimal tentunya akan berakibat pada kualitas Pendidikan yang kurang berkualitas (Cholik, 2017. 29).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang mengumpulkan data dengan mengambil dan merujuk pada berbagai referensi literatur, misalnya merujuk pada buku, jurnal ilmiah dan beberapa rujukan lainnya. Atau penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Sehingga peneliti dapat mengutip sesuai dengan ketentuan ilmiah yang berlaku tanpa meniadakan nama penulis dan para peneliti yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan

Berbicara mengenai pendidikan tidak terlepas dari sudut pandang serta pendekatan yang digunakan. Untuk melihat pendidikan secara utuh maka diperlukan suatu pendekatan sistem, sehingga pendidikan dilihat secara menyeluruh dan tidak lagi parsial atau pragmatis. Pendidikan merupakan suatu proses, dimana proses tersebut dapat berlangsung dimana dan kapan saja, tidak hanya dalam lingkungan yang formal seperti di sekolah atau kampus karena pendidikan tidak hanya sekolah atau kuliah. Perkembangan seseorang mulai dari kecil, remaja sampai dewasa, di sekolah, di masyarakat dan di rumah merupakan proses pendidikan yang menyeluruh.

Menurut Pannen (2001:1) pendidikan digambarkan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari subsistem-subsistem dan membentuk satu sistem yang utuh. Sistem pendidikan ini memperoleh input dari masyarakat dan lingkungan serta akan memberikan output bagi masyarakat dan lingkungan tersebut. Sedangkan menurut UU SPN No. 20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan telah berlangsung sepanjang usia kehadiran manusia dimuka bumi. Sejalan dengan kemajuan manusia dalam mengelola kehidupannya, cara pengelola pendidikan pun terus

berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut juga terjadi pada pendefinisian pendidikan.

Salah satu tokoh pendidikan pada masa awal kemerdekaan mengartikan pendidikan sebagai, usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kedewasaan yang selalu di artikan mampu memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya (Anselmus Toenlio, 2016: 1).

Masyarakat Modern

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengakibatkan munculnya perubahan dalam masyarakat. Semakin maju perkembangan dalam masyarakat maka semakin banyak pula keperluan yang harus dipenuhi. Masyarakat modern dalam lingkungan kebudayaan ditandai dengan perkembangan kemajuan ilmu dan teknologi untuk menghadapi keadaan sekitarnya. Menurut R. Tilaar (1979 : 17), ada beberapa indikator masyarakat modern dan disimpulkan oleh penulis yakni sebagai berikut : *Pertama*, Saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungan dengan tujuan menciptakan perubahan secara timbal balik. *Kedua*, Usaha untuk mengeksplorasi lingkungan dalam rangka untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditimbulkan dari lingkungan itu sendiri. *Ketiga*, Dorongan rasa ingin tahu dan ingin mengatasi tantangan-tantangan menyebabkan manusia ingin menguasai lingkungan. *Keempat*, Berpikir lebih objektif dan rasional. *Kelima*, Selalu berusaha untuk memahami semua gejala yang dihadapi dan bagaimana mengorganisasikannya sehingga kehidupannya lebih baik Dalam masyarakat modern segala sesuatu diusahakan atau dikerjakan dengan sungguh-sungguh serta rasional sehingga menyebabkan selalu timbul pertanyaan dalam masyarakat apakah kegunaan sesuatu bagi usaha menguasai lingkungan sekitarnya.

Akibat dari kehidupan tersebut, maka akan timbul sikap dalam masyarakat modern, diantaranya : 1) Terlalu percaya dengan peralatan dan teknik yang berjalan secara mekanis sebagai satu hasil pemikiran manusia (Ilmu pengetahuan). Dalam hal ini masyarakat tergolong dalam paham positivism. 2) Berbuat dan bertindak sesuai dengan rencana yang terperinci sehingga tidak jarang manusia dikendalikan oleh rencana yang disusunnya. 3) Timbol rasa kehilangan orientasi dan jati diri yang dapat melemahkan kehidupan bathin dan keagamaan.

Tanpa disadari masyarakat modern semakin tergantung pada alat dan teknologi yang diciptakan untuk menguasai dunia sekitarnya. Tidak jarang mereka kehilangan identitas karena sudah dikuasai oleh mekanisme yang mereka ciptakan sehingga mereka hidup tanpa iwa dan tanpa kekuasaan. Dalam masyarakat modern (komplek– penduduk rapat) kompleksitas dan kerapatan penduduk yang tinggi membuat mereka kurang sensitiv terhadap emosional mereka apalagi masalah keagamaan mereka. Mereka cenderung ragu-ragu dalam memilih kepercayaan (Imran Manan : 1989 : 53). Yang paling fundamental dalam masyarakat modern adalah kepercayaan akan kemajuan ilmu pengetahuan. Bagi mereka, masa depan bersifat terbuka. Mereka percaya bahwa kondisi kemanusiaan, fisik, spiritual dapat diperbaiki dengan penggunaan sains dan teknologi. Beberapa akibat dari kehidupan masyarakat modern adalah mereka terasing secara kehidupan sosial yang disebabkan oleh pertumbuhan urbanisme yang mendorong mobilitas dan melemahkan ikatan-ikatan kekeluargaan.

Masyarakat Sederhana (Tradisional)

Sikap berpikir subjektif yang menyatukan dirinya dalam memahami gejala yang timbul merupakan salah satu ciri masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang sederhana.

Masyarakat sederhana (tradisional) masih bersikap untuk berpikir secara massif (pola pikir yang tidak objektif dan rasional) untuk menganalisis, menilai dan menghubungkan suatu gejala dengan gejala yang lain. Manusia yang hidup tradisional (sederhana) biasanya masih ditandai dengan sikap berpikir analogis dengan mengadakan generalisasi, penggunaan waktu secara subjektif serta kurang mengenal waktu secara fisik.

Masyarakat sederhana menurut Robert Redfield dalam Imran Manan (1983 : 52) mengistilahkannya dengan “Folk Society” yaitu masyarakat yang kecil, homogen, sangat terintegrasi, terasing, solidaritas kelompok yang tinggi, pembagian kerja yang sederhana, sebagian anggota masyarakat memiliki pengetahuan dan perhatian yang sama dan biasa dengan pemikiran, sikap-sikap dan aktivitas dari seluruh anggota masyarakat. Komunitas masyarakat sederhana menimbang segala-galanya dengan prinsip-prinsip yang telah baku, mereka cenderung untuk berubah sangat lambat.

Pendidikan Dalam Masyarakat Sederhana dan Modern

Sangat berbeda dengan masyarakat modern, anak-anak masyarakat sederhana turut serta secara aktif dalam kehidupan masyarakat. Dari umur muda mereka diharapkan mempunyai tanggung jawab sesuai dengan kekuatan dan pengalamannya. Masyarakat sederhana mempunyai pengetahuan yang kurang terspesialisasi dan sedikit keterampilan yang diajarkan membuat mereka tiada keperluan rasanya untuk menciptakan institusi yang terpisah bagi pendidikan seperti sekolah. Sebagai gantinya anak-anak memperoleh warisan budaya dengan mengamati dan meniru orang dewasa dalam berbagai kegiatan seperti upacara, berburu, pertanian dan panen.

Dalam kebudayaan masyarakat sederhana agen pendidikan yang formal termasuk di dalamnya keluarga dan kerabat. Sedangkan sekolah muncul relatif terlambat dalam lingkungan masyarakat sederhana. Adapun beberapa kondisi menurut Imran Manan (1989 : 57) yang mendorong timbulnya lembaga pendidikan (sekolah) dalam masyarakat sederhana adalah: 1) Perkembangan agama dan kebutuhan untuk mendidik para calon ulama, pendeta, dll. 2) Pertumbuhan dari dalam (lingkungan masyarakat itu sendiri) atau pengaruh dari luar. 3) Pembagian kerja dalam masyarakat yang menuntut keterampilan dan teknik khusus. 4) Konflik dalam masyarakat yang mengancam nilai-nilai tradisional dan akhirnya menuntut pendidikan untuk menguatkan penerimaan nilai-nilai warisan budaya.

Untuk mempelajari sesuatu biasanya anak-anak dalam masyarakat sederhana akan pergi kepada orang yang mereka anggap ahlinya. Mereka pembelajrinya tidak hanya hal tersebut secara universal disetujui bahwa ada hal-hal tertentu yang harus diketahui untuk perkembangan mereka dan hubungannya dengan kehidupan mereka masa sekarang dan akan datang. Artinya mereka belajar untuk kelangsungan hidupnya.

Dalam mempelajari keterampilan anak-anak masyarakat sederhana selalu memiliki hubungan yang intim dengan visi orang dewasa, sehingga menimbulkan nilai-nilai kekeluargaan yang erat di antara mereka. Begitu juga dengan guru-guru, sangat terikat tidak hanya dengan murid-muridnya, yang mungkin anggota kerabatnya, tetapi juga kepada hasil dari apa yang diajarkannya. Jika ia gagal mengkomunikasikan keterampilannya secara efektif, dia akan dapat merasakan langsung akibatnya dengan segera.

Dalam suatu masyarakat sederhana tidak mempunyai orang yang khusus berfungsi mengajar. Anggota-anggota masyarakat yang lebih tua mengajar keluarga yang muda, walaupun untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti untuk menjadi guru mengaji, sebagai penceramah, dll. Sebagai

hasilnya mereka yang mengajar turut serta secara penuh dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya, karena guru-guru dalam masyarakat langsung mempraktekkan apa yang mereka ajarkan, seperti seorang guru mengaji langsung mempraktekkan apa yang mereka ajarkan, seorang ahli bertani langsung mempraktekkan apa yang akan mereka wariskan (ajarkan) kepada pewarisnya, dan lain-lain.

Dalam masyarakat sederhana pembelajaran menjadi lebih mudah sebab objek pembelajaran selalu dapat diperoleh. Walaupun begitu di sejumlah masyarakat sederhana ada juga sejumlah pengetahuan khusus yang mesti diajarkan dengan jelas, karena pengetahuan ini dipercayai menjamin kelangsungan dan kesuburan masyarakat.

Sedangkan dalam masyarakat modern pendidikan memisahkan anak dari orang tuanya untuk memperoleh keterampilan (ilmu pengetahuan dan teknologi) serta akan membutuhkan waktu yang lebih panjang dari pada masyarakat sederhana. Dengan didirikannya lembaga-lembaga formal (sekolah) membuat mereka lebih banyak terpisah dengan lingkungan masyarakat mereka sendiri. Hal ini mengakibatkan anak-anak dalam masyarakat modern akan terasing dengan lingkungan masyarakatnya yang pada akhirnya akan mengurangi kepedulian diantara mereka.

Dalam masyarakat modern pengetahuan yang akan diajarkan akan membutuhkan seorang tenaga pengajar yang professional. Hal ini berimplikasi dengan cara pandang mereka bawah mereka akan dapat memetik keuntungan ataupun kerugian dari spesialisasi, pengetahuan dan keahlian yang telah mereka kuasai. Hubungan guru dan murid banyak ragamnya bergantung pada guru, murid serta situasi yang dihadapi. Tiap guru mempunyai hubungan yang berbeda menurut pribadi dan situasi yang dihadapi. (Nasution 1995:115).

Dengan adanya tenaga-tenaga professional, lembaga formal, serta sarana-dan parsaran yang memadai akan melahirkan masyarakat modern yang juga akan memiliki kualifikasi atau kompetensi sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam perencanaan pembelajaran. Akan tetapi kebanyakan tenaga pengajar (guru) dalam masyarakat modern cenderung mengajarkan sesuatu kepada muridnya jauh dengan realita yang ada. Sebagai contoh seorang guru bidang ekonomi yang mengajarkan cara menjadi manager keuangan, tidak akan terlibat langsung menjadi manager keuangan. Hal ini berimplikasi kepada jauhnya sesuatu apa yang mereka pelajari dari diri dan lingkungan mereka sendiri.

Anak-anak dalam masyarakat modern cenderung berada di bawah tekanan yang besar dari orang tua dan guru-gurunya untuk menguasai pelajaran yang ditentukan dan dalam waktu yang telah ditentukan. Gejala ini akan berpotensi menimbulkan gejala kelainan mental jika hasil yang akan dicapai terlalau berat dibandingkan dengan kemampuan anak.

Pola pembelajaran era modern

Untuk mencapai masyarakat modern maka penulis dalam hal ini perlu dan penting menyarankan kepada dunia pendidikan untuk memberikan pola pendidikan yang baik agar para guru dan siswa dapat mencapai kehidupan sesuai dengan perkembangan jaman, sehingga siswa dan guru dapat hidup dengan kepakaan sosial, baik hidup dalam budaya sekolah pendidikan formal maupun dalam lingkungan sosial secara umum. Bukan hanya itu, tetapi agar dapat memberi warna dan dorongan bagi yang lain untuk mau hidup berdampingan dengan peradaban dan modernis. Jadi arah pembelajaran harus digiring pada proses penguatan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan. Kompetensi itu antara lain,

Critical Thinking, Communication, Collaboration dan Kreatif-inovatif. (Hermansyah, 2019:184).

Pertama, pola yang harus digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan pendekatan belajar yang berbasis penyelesaian masalah (*problem solving*) tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengasah kemampuan berpikir kritis atau *critical thinking* siswa sehingga mereka terlatih untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*) yang mereka hadapi dalam kehidupan sosial. Pola pikir yang kritis sangat perlu diterapkan agar anak dapat melatih diri untuk mencari kebenaran dari setiap informasi yang diperolehnya. Kemampuan berpikir kritis seperti ini sangat diperlukan dalam mengatasi dampak negatif dari akses informasi yang tak terbatas di era globalisasi.

Kedua, Communication memberikan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif. Keterampilan ini terdiri dari sejumlah *sub-skill*, seperti kemampuan berbahasa yang tepat sasaran, kemampuan memahami konteks, serta kemampuan membaca pendengar (*audience*) untuk memastikan pesannya tersampaikan. Dalam hal ini memiliki hubungan dan keterkaitan tentang proses menuju masyarakat modern dan membangun komunikasi yang efektif antara individu maupun antar kelompok dalam organisasi-organisasi. Misalnya saling mengkomunikasi tukar pendapat untuk mengembangkan kehidupan masa depan.

Ketiga, Collaboration adalah aktivitas bekerja sama dengan seseorang atau beberapa orang dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Aktivitas ini sangatlah penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar anak mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang. Saat berkolaborasi bersama orang lain, anak akan terlatih untuk mengembangkan solusi terbaik yang bisa diterima oleh semua orang dalam kelompoknya. Saling bekerjasama membangun tim agar sesuatu yang direncanakan bisa tercapai secara baik artinya tidak hanya mengambil secara subjektif pada diri sendiri tanpa pendapat dan masukan dari orang lain.

KESIMPULAN

Satu perbedaan yang sangat mendasar antara pendidikan dalam masyarakat sederhana dengan masyarakat modern adalah pergeseran dari kebutuhan individu untuk mempelajari sesuatu yang disetujui oleh setiap orang untuk kelangsungan hidupnya baik masa sekarang maupun masa akan datang. Semakin besar pengetahuan dan kompleks keterampilan yang akan dipelajari maka semakin lama waktu diperlukan untuk kelangsungan hidup bermasyarakat. Tugas pendidikan dalam masyarakat adalah membangkitkan rasa ingin tahu intelektual, yaitu perhatian terhadap pengetahuan yang terpisah dari aplikasi praktisnya. Hal ini sangatlah tidak mudah, karena diperlukan sikap, disiplin dan intelektual yang tidak bersifat pragmatis, instant dan serba cepat.

Mengarahkan pendidikan untuk berkembang maju merupakan sesuatu hal yang sangat penting dilakukan oleh para tokoh dan para praktisi pendidikan di Indonesia, terutama masalah teknologi yang menuntut manusia untuk menggunakan pada kehidupan dalam merespon perkembangan jaman. Dari pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pola pendidikan masyarakat modern dapat digunakan dan dapat digiring pada tiga pendekatan yakni *Critical Thinking, Communication, Collaboration*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi, (2002), *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Buku Kompas, Jakarta
- Cholik Abdul Cecep, (2017), *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*, Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia – ISSN : 2541 0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 2, No 6
- Danim, Sudarwan, (2010), *Pengantar Kependidikan*. Bandung: ALVABETA
- Hermansyah, Muslim, (2019), *Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 Di Pendidikan dasar*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, ISSN 2614-1051 Volume 3 Nomor 2
- Manan, Imran (1989), *Anthropologi Pendidikan (Suatu pengantar)*, Departemen P & K, PP-LPTK, Jakarta.
- Nasution, (1995), *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, (1989), *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*, Departemen P & K, PP-LPTK, Jakarta.
- Tillar. R, (1979), *Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat, Departemen Pendidikan & Kebudayaan*, Jakarta
- Toenlio, JE Anselmus, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- http://ptik.stainbukittinggi.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=56:pendidikan-dalam-masyarakat-modern-dan-sederhana&catid=37:ka-prodi&Itemid=49
PENDIDIKAN DALAM MASYARAKAT MODERN DAN SEDERHANA Diposkan oleh faisaledutech